

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 463.654 kasus perceraian di Indonesia pada tahun 2023.<sup>1</sup> Sedangkan di daerah kota serang terdapat 813 kasus gugat cerai. Penyebab utama perceraian di Indonesia adalah perselisihan dan pertengkaran, yang menyumbang 61,67% dari total kasus perceraian. Masalah ekonomi juga menjadi faktor yang signifikan, dengan total 108.488 kasus. Pada tahun 2023, 76% dari total kasus perceraian terjadi di 352.403 kasus, dengan 24% terjadi karena cerai talak, yaitu cerai yang diajukan pihak suami dan telah diputus pengadilan. Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar mengatakan Sebanyak 12-15 persen dari rata-rata dua juta masalah perkawinan setiap tahunnya itu adalah perceraian. Sebanyak 80% perceraian itu terjadi pada perkawinan di bawah usia lima tahun di Indonesia.<sup>2</sup> Kurangnya komunikasi yang efektif menjadi salah satu permasalahan yang dapat menyebabkan kesalahpahaman dan konflik misalnya, pasangan tidak merasa didengar atau dihargai. Sebagai contoh seorang istri merasa kesepian karena suaminya terlalu sibuk dengan pekerjaan dan jarang menghabiskan waktu bersama keluarga. Kurangnya komunikasi menyebabkan perasaan terabaikan dan kesalahpahaman.

---

<sup>1</sup> <https://kemenag.go.id/nasional/angka-cerai-turun-10-di-2023-kemenag-dorong-peran-kua-jaga-ketahanan-keluarga-rgQBT>

<sup>2</sup> <https://kemenag.go.id/nasional/dirjen-bimas-islam-80-persen-perceraian-pada-usia-perkawinan-di-bawah-5-tahun-g544x8>

Seiring perkembangan zaman, tidak semua pasangan suami istri mampu menciptakan keharmonisan dalam keluarganya. Salah satu penyebabnya adalah kurang siapnya suami istri dalam membina bahtera rumah tangga. Ketidaksiapan suami istri disebabkan oleh usia kalender pasangan tersebut, di mana usia kedua individu dalam suatu hubungan atau pernikahan berdasarkan tanggal lahir mereka, sehingga mereka menikah dalam usia muda karena tradisi budaya tertentu. Pernikahan yang dilakukan pada usia muda menurut Kiwe memiliki dampak negatif yang berimbas pada kehidupan biologis, psikologis, ekonomi, sosial, dan hukum. Dampak negatif tersebut disebabkan belum matangnya usia mental sehingga berisiko menimbulkan masalah-masalah psikologis dan sosial seperti depresi, disharmonisasi keluarga, traumatika, meningkatnya kekerasan seksual, meningkatnya kemiskinan, putus sekolah, lahirnya budaya patriarki.<sup>3</sup> Merujuk pada pernyataan Kiwe, nikah muda merupakan pernikahan yang dilakukan oleh Wanita di bawah umur 18 tahun dan pria berusia dibawah 20 tahun. Sedangkan menurut KBBI keluarga muda ialah keluarga yang baru menikah (sampai dengan 5 tahun usia pernikahan). Di usia pernikahan di bawah 5 tahun kerap terjadi permasalahan yang disebabkan pertengkaran atau perselisihan, permasalahan ekonomi, salah satu pihak meninggalkan pasangan, kekerasan dalam rumah tangga dan masalah lainnya yang membawa hal tersebut kepada ujung tombak pernikahan yaitu perceraian. Perceraian adalah kenyataan yang terjadi dalam hubungan suami istri ketika ada

---

<sup>3</sup> Syamsul, Dyah, Sholeh. 2023. *Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Menikah Usia Dini*, Jurnal Agama dan Budaya, hal. 2

prinsip yang tidak lagi bisa disatukan meskipun telah dicoba dengan berbagai upaya dalam dinamika kehidupan keluarga.<sup>4</sup>

Komunikasi memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan kehidupan rumah tangga yang harmonis dan bahagia sebagaimana disyariatkan oleh Agama Islam. Kasih sayang, pengertian, dan komitmen adalah kunci untuk membangun hubungan yang kuat dan saling mendukung. Sebab pada hakikatnya setiap pasangan suami istri selalu berkomunikasi dalam upaya membina, memelihara dan mempererat hubungan interpersonal mereka dalam keluarga agar terhindar dari permasalahan-permasalahan yang muncul dalam keluarga yang nantinya dapat berujung pada terjadinya perceraian. Melalui komunikasi yang baik antara suami dan istri akan memberikan manfaat dalam membangun kelangsungan hidup dalam keluarga sekaligus menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan individu-individu dalam keluarga terutama dalam melakukan interaksi dalam lingkungan keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat. West & Turner mengatakan bahwa komunikasi merupakan proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol dalam upaya menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka. Perspektif ini menjelaskan bahwa setiap individu yang terlibat dalam aktivitas komunikasi akan berupaya untuk menciptakan kesamaan makna dari simbol-simbol yang dipertukarkan diantara pihak-pihak yang terlibat didalamnya. Kegagalan dalam memahami makna pesan yang disampaikan yang disebabkan oleh pola komunikasi yang salah akan

---

<sup>4</sup> Dario Agoes. 2004. *Memahami Psikologi Perceraian Dalam Kehidupan Keluarga*. Jurnal Psikologi, hal 1

memunculkan kesalahpahaman diantara orang-orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut.<sup>5</sup>

Di dalam sebuah keluarga, kegagalan dalam memahami pesan yang disampaikan akibat pola komunikasi yang salah antara suami dan istri dapat memunculkan perbedaan pendapat dalam keluarga sehingga setiap aktivitas komunikasi yang dilakukan harus diarahkan untuk menciptakan kesamaan makna antara suami dan istri dalam upaya menciptakan suasana rumah tangga yang rukun. Komunikasi keluarga yang baik adalah kunci untuk menciptakan suasana yang hangat dan serasi di antara anggota keluarga.<sup>6</sup> Keterbukaan pendapat dan keinginan untuk saling memahami antara anggota keluarga menjadi faktor penting dalam membangun hubungan yang harmonis. Saat seseorang berkomunikasi dengan orang lain, keterbukaan diri dapat memperkuat rasa akrab dan kepercayaan. Komunikasi di dalam sebuah keluarga adalah penyampaian pesan dari ayah, ibu, orang tua, anak, suami, isteri, mertua, kakek, nenek maupun sebaliknya sebagai penerima pesan. Pesan yang disampaikan dalam komunikasi tersebut dapat berupa informasi, nasehat, petunjuk, pengarahan, maupun meminta bantuan. Komunikasi yang terjadi dalam keluarga merupakan suatu komunikasi yang unik, dan komunikasi yang terjadi didalam keluarga tentu akan melibatkan paling sedikit dua orang yang mempunyai sifat, nilai-nilai, pendapat, sikap, pikiran dan perilaku yang khas dan berbeda-beda.

---

<sup>5</sup> Aminullah Muhammad. 2020. *Komunikasi Dalam Pemikiran Richard West Dan Lynn H. Turner Untuk Menjadikan Komunikasi Yang Beretika*. Jurnal Islamic Studies. hal. 4

<sup>6</sup> N Cantika, Mona, Yulianti. 2023. *Pola Komunikasi Keluarga Dalam Menjaga Keharmonisan*. Innovative: Journal Of Social Science Research, hal 2

Pola komunikasi yang baik dapat mempengaruhi berbagai aspek dalam keluarga, termasuk koneksi emosional antara suami dan istri, dukungan karir, adaptasi di era digital, pembentukan kepercayaan diri dan komunikasi yang sehat. Di era digital, pola komunikasi keluarga juga mengalami perubahan signifikan, yang memerlukan adaptasi dan pemahaman baru dalam menjaga kualitas interaksi keluarga<sup>7</sup>. Komunikasi yang hangat dan terbuka akan membantu membangun ikatan emosional yang kuat antara suami istri, hal ini sangat penting untuk menjaga keharmonisan rumah tangga dan memastikan keduanya merasa didukung dan dicintai. Meskipun komunikasi digital saat ini mendominasi, pasangan suami istri tetap harus melibatkan diri dalam percakapan nyata seperti makan bersama tanpa gadget, berbicara tentang aktifitas sehari-hari dan mendengarkan dengan penuh perhatian.

Dengan memahami pentingnya pola komunikasi tersebut, skripsi ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana keluarga muda dapat mengembangkan pola komunikasi yang efektif untuk menciptakan hubungan yang harmonis, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat proses tersebut. Berdasarkan paparan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut lagi terhadap komunikasi keluarga muda yang berada di Desa Baros dengan judul “Pola Komunikasi Keluarga Muda Dalam Menciptakan Keluarga Harmonis”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

---

<sup>7</sup> Agustina, Adelia Putri. (2023) *Perubahan Pola Komunikasi Keluarga di Era Digital*. Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial dan Politik, hal.77

1. Bagaimana pola komunikasi efektif dalam menciptakan hubungan keluarga muda harmonis?
2. Bagaimana hambatan dan tantangan pola komunikasi yang diterapkan dalam keluarga muda?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi efektif dalam menciptakan hubungan keluarga muda harmonis.
2. Untuk mengetahui hambatan dan tantangan pola komunikasi yang diterapkan keluarga muda.

### **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Memperkaya teori komunikasi keluarga  
Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang komunikasi dalam keluarga, terutama pada kelompok keluarga muda. Teori-teori yang ada dapat diperkaya dengan temuan baru tentang pola komunikasi yang efektif dalam menciptakan hubungan harmonis.
  - b. Mengidentifikasi Faktor-Faktor Penting  
Penelitian ini dapat mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keharmonisan keluarga muda. Dengan demikian, teori komunikasi keluarga muda dapat diperkaya dengan pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor ini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Panduan untuk keluarga muda

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai panduan praktis bagi keluarga muda. Mereka dapat memahami pola komunikasi yang efektif untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan memperkuat ikatan keluarga.

### b. Intervensi dan Konseling

Penelitian ini dapat membantu para konselor dan praktisi dalam memberikan intervensi yang lebih baik kepada keluarga muda. Dengan memahami pola komunikasi yang berfungsi, mereka dapat memberikan saran dan dukungan yang lebih relevan.

### c. Program Pembangunan Masyarakat

Hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam program Pembangunan Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan.

## E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang pertama dengan judul pola komunikasi dalam keluarga *broken home* oleh Angel Aprianto pada tahun 2022 adalah tentang pola komunikasi dalam keluarga *broken home* biasanya tidak dapat dilakukan dengan baik, hal tersebut dikarenakan permasalahan maupun perselisihan yang berada dalam keluarga tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi keluarga dalam keluarga *broken home*. Data dari penelitian ini diperoleh melalui beberapa metode yaitu wawancara mendalam, observasi, serta studi pustaka dengan metode penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori skema hubungan keluarga (*family communication patterns theory*) yang memiliki 2 (dua) dimensi teori yaitu orientasi percakapan (*conversation orientation*) serta orientasi kesesuaian

(*conformity orientation*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi dari ketiga keluarga broken home yang menjadi subjek penelitian ini terbagi menjadi dua pola komunikasi, yaitu keluarga pertama dan keluarga ketiga memiliki pola komunikasi pluralistis dan keluarga kedua memiliki pola komunikasi laissez-faire. Peneliti menemukan bahwasanya pada kedua keluarga broken home penelitian, tidak terdapat perubahan yang signifikan pada pola komunikasi yang dimiliki baik itu sebelum maupun setelah dilakukannya perceraian.

Penelitian kedua berjudul pola komunikasi keluarga pasangan nikah muda dalam resolusi konflik rumah tangga dan akademik oleh Dafi Alfauzia pada tahun 2022, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi keluarga pasangan nikah muda dalam resolusi konflik rumah tangga dan akademik. Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini. Peneliti membahas mengenai pola komunikasi persamaan, pola komunikasi seimbang terpisah, pola komunikasi seimbang tidak terpisah, dan pola komunikasi monopoli yang terjadi di dalam keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, data sekunder diperoleh dari studi pustaka dan pengumpulan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola komunikasi yang terjalin pada pasangan nikah muda ini merupakan pola komunikasi gabungan dari teori Devito yaitu pola komunikasi persamaan, pola komunikasi seimbang terpisah, pola komunikasi tak seimbang terpisah, dan pola komunikasi monopoli. Masing-masing pasangan nikah muda cenderung memiliki keempat aspek pola komunikasi diantaranya pola komunikasi persamaan, pola

komunikasi seimbang terpisah, pola komunikasi tak seimbang terpisah, dan pola komunikasi monopoli. meskipun tidak secara keseluruhan. Pola ini dilihat dari keseluruhan hubungan yang mereka jalin. Di mana para pasangan yang menikah di usia muda saling terbuka satu sama lain, memiliki peran masing-masing dalam menjalankan rumah tangganya dan memiliki aturan-aturan yang telah di sepakati. Ketika ada konflik pun mereka selalu menyelesaikannya secara berkomunikasi dengan baik, berdiskusi dan saling mengalah sehingga mereka tidak terlibat konflik terlalu lama.

Penelitian ketiga dengan judul membangun keluarga harmonis melalui komunikasi *qawlan layyinan* oleh Muhammad Rijaalul Ikram pada tahun 2023, keharmonisan keluarga sebagai harapan semua orang. Menciptakan keluarga harmonis tidak semudah membalik telapak tangan. Namun membutuhkan cara komunikasi yang efektif. Di antara komunikasi yang efektif dalam menciptakan keluarga harmonis adalah komunikasi *qawlan layyinan*. Komunikasi *qawlan layyinan* ini salah satu cara yang diajarkan Allah Swt kepada nabi Musa as dan Nabi Harun as ketika menghadapi Fir'aun. Karenanya menerapkan cara berkomunikasi dengan lemah lembut dalam keluarga, secara umum dapat terciptanya keluarga yang aman, damai dan sejahtera. Disisi yang lain, tidak semua orang dapat menerapkan komunikasi *qawlan layyinan* dengan baik. Karenanya, banyak terdapat keluarga yang berantakan, broken dan lain sebagainya. Dari permasalahan tersebut yang menjadi fokus kajian penelitian adalah bagaimana komunikasi *qawlan layyinan* dapat membentuk keluarga yang harmonis? dan bagaimana membangun komunikasi *qawlan layyinan* dalam kehidupan rumah tangga untuk mewujudkan keharmonisan keluarga?, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi *qawlan layyinan* dapat

membentuk keluarga yang harmonis dan bagaimana membangun komunikasi qawlan layyinan dalam kehidupan rumah tangga untuk mewujudkan keharmonisan keluarga. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai beberapa pihak terkait dan menelaah literatur-literatur terkait. Adapun hasil dari penelitian ini adalah komunikasi qawlan layyinan salah satu komunikasi yang efektif dalam mewujudkan keharmonisan dalam rumah tangga. Namun tidak semua orang dapat menerapkan komunikasi tersebut dalam menciptakan keluarga harmonis. Hal ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing orang. Pengetahuan agama mempunyai peran yang sangat penting dalam menerapkan komunikasi tersebut. Sebagaimana tercermin dalam wawancara beberapa anggota masyarakat di gampong Lieue, Lamkeunung, dan Tanjung Selamat.

Penelitian keempat dengan judul pola komunikasi keluarga nikah dini dalam mempertahankan rumah tangga di desa glagahwero kecamatan kalisat kabupaten jember oleh Nurul Hidayah pada tahun 2018, pernikahan dini di Desa Glagahwero merupakan sebuah fenomena sosial yang seringkali terjadi karena alasan berbagai macam faktor, banyak remaja yang tidak siap menghadapi permasalahan keluarga, sehingga mengalami berbagai kendala yang dapat berujung pada perilaku agresif, kekerasan dalam rumah tangga, akibatnya menimbulkan kegagalan dalam berumah tangga. Namun, dari sekian keluarga nikah dini yang mengalami kegagalan dalam mempertahankan keluarganya, penulis menemukan tiga keluarga nikah dini yang masih masuk dalam kategori usia muda dan mampu mempertahankan rumah tangga dengan menerapkan pola komunikasi yang baik. Tujuan dari penelitian ini yaitu agar mengetahui apa saja

penyebab pernikahan dini terjadi di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dan mengetahui bagaimana pola komunikasi yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh keluarga nikah dini dalam mempertahankan keutuhan rumah tangganya. Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi di lapangan, wawancara dengan informan secara mendalam, dan dokumentasi. Dalam metode analisa data menggunakan deksriptif kualitatif, dalam penelitian ini responden disebut informan. Adapun jumlah informan pada penelitian ini adalah tiga pasangan pernikahan dini di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa 1) Pernikahan dini di desa Glagahwero penyebabnya yaitu karena faktor ekonomi, faktor pendidikan dan faktor budaya yang dimiliki oleh keluarga 2) Pola komunikasi yang dijalankan oleh keluarga nikah dini komunikasi efektif yang selalu diterapkan dengan menggunakan pola hubungan Interaksional dan terpenuhinya lima aspek pendukung dalam keluarga yaitu dengan keterbukaan, sikap suportif atau dukungan baik dari sang istri kepada suami ataupun sebaliknya, sikap positif, adanya empati, bersikap yakin satu sama lain dan kebersamaan.

Penelitian kelima dengan judul *Communication Patterns and Marital Satisfaction in Newlyweds: A Meta-Analysis* oleh Markman, Stanley, dan Blumberg pada tahun 2021 Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pola komunikasi dan kepuasan pernikahan pada pasangan yang baru menikah. Komunikasi yang efektif diidentifikasi sebagai salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan hubungan pernikahan. Dalam konteks pernikahan baru, pasangan sering kali menghadapi berbagai tantangan

dan penyesuaian yang memerlukan komunikasi yang baik untuk menjaga keharmonisan dan kepuasan dalam hubungan. Hasil daripada penelitian ini adalah 1) Pasangan yang terlibat dalam dialog konstruktif, yang ditandai dengan keterbukaan, empati, dan mendengarkan aktif, cenderung memiliki tingkat kepuasan pernikahan yang lebih tinggi. Pola komunikasi ini meningkatkan keintiman emosional dan memfasilitasi resolusi konflik yang efektif. 2) Pasangan yang menunjukkan perilaku maladaptif dalam komunikasi, seperti kritik, defensif, penghinaan, dan penghindaran, lebih mungkin mengalami konflik yang tidak terselesaikan dan penurunan kepuasan pernikahan. Pola komunikasi ini merusak keintiman emosional dan memperburuk konflik. Penelitian ini menyoroti pentingnya pola komunikasi dalam menentukan kepuasan pernikahan pada pasangan yang baru menikah. Keterampilan komunikasi yang efektif sangat penting untuk membangun hubungan yang harmonis dan memuaskan. Penelitian ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana dinamika komunikasi mempengaruhi kesejahteraan pernikahan dan pentingnya konseling keluarga dalam meningkatkan komunikasi pasangan.

Secara umum, skripsi ini memiliki sejumlah persamaan substansial dengan penelitian-penelitian terdahulu yang juga membahas topik pola komunikasi dalam konteks keluarga. Persamaan paling mendasar terlihat dari tema sentral yang diangkat, yaitu pentingnya komunikasi dalam membentuk, menjaga, dan memperkuat keharmonisan hubungan keluarga. Baik skripsi ini maupun penelitian sebelumnya sepakat bahwa komunikasi yang efektif merupakan fondasi utama dalam menciptakan keluarga yang harmonis dan meminimalisasi konflik rumah tangga.

Kemudian, dari segi pendekatan metodologis, semua penelitian menggunakan metode kualitatif, khususnya dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling tepat untuk menggali secara mendalam pengalaman subjektif pasangan suami istri dalam berkomunikasi, termasuk memahami dinamika hubungan yang tidak bisa diukur secara kuantitatif. Dalam praktiknya, baik skripsi ini maupun penelitian sebelumnya menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi atau studi pustaka, untuk mendapatkan informasi yang bersifat kontekstual dan menyeluruh.

Selain itu, terdapat persamaan dalam fokus pada pasangan muda atau keluarga baru. Beberapa penelitian terdahulu juga meneliti pasangan nikah muda (seperti penelitian oleh Dafi Alfauzia dan Nurul Hidayah), yang secara usia pernikahan dan psikososial serupa dengan fokus skripsi ini. Hal ini menunjukkan bahwa semua peneliti sama-sama menyadari bahwa fase awal pernikahan adalah masa yang paling rawan terhadap konflik, sehingga pola komunikasi pada masa ini sangat krusial untuk dipahami.

Selanjutnya, skripsi ini dan penelitian sebelumnya juga sama-sama menunjukkan bahwa hambatan komunikasi sering kali menjadi pemicu utama konflik dalam rumah tangga. Misalnya, kurangnya keterbukaan, perbedaan sudut pandang, pengaruh tekanan eksternal, serta ketidakmampuan menyampaikan perasaan secara sehat menjadi faktor yang sering muncul. Hal ini juga tercermin dalam penelitian oleh Markman, Stanley, dan Blumberg yang menemukan bahwa pola komunikasi destruktif seperti kritik, penghinaan, dan penghindaran dapat menurunkan tingkat kepuasan pernikahan secara signifikan.

Persamaan lainnya terletak pada tujuan praktis dari masing-masing penelitian, yakni sebagai bahan acuan atau panduan bagi keluarga, konselor, maupun lembaga sosial dalam membantu membangun komunikasi keluarga yang lebih sehat dan harmonis. Skripsi ini, seperti juga penelitian-penelitian sebelumnya, tidak hanya menyajikan temuan teoritis, tetapi juga menawarkan solusi atau saran praktis yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari.

Dengan demikian, meskipun memiliki pendekatan teori dan fokus konteks yang berbeda, skripsi ini memiliki benang merah yang sama dengan penelitian terdahulu, yaitu upaya untuk memahami dan mengembangkan pola komunikasi yang mampu menciptakan keluarga yang harmonis, stabil, dan berdaya tahan terhadap berbagai bentuk tekanan sosial maupun psikologis.

Skripsi ini memiliki sejumlah perbedaan signifikan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Perbedaan pertama terletak pada fokus objek penelitian. Penelitian ini secara khusus meneliti pola komunikasi dalam keluarga muda, yaitu pasangan suami istri dengan usia pernikahan di bawah lima tahun. Fokus ini berbeda dari penelitian Angel Aprianto yang mengkaji pola komunikasi dalam keluarga broken home, dan juga dari penelitian Nurul Hidayah yang menyoroti keluarga nikah dini di Desa Glagahwero. Sementara itu, penelitian Muhammad Rijaalul Ikram berfokus pada komunikasi qawlan layyinan, yang menitikberatkan pada pendekatan religius dalam menciptakan keharmonisan keluarga, bukan pada dinamika praktis dalam keluarga muda.

Perbedaan kedua terlihat dari kerangka teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teori pertukaran sosial (*social exchange theory*) oleh George C. Homans sebagai pisau analisis utama. Teori ini menekankan aspek ganjaran, biaya, dan hasil dalam interaksi pasangan suami istri. Hal ini berbeda dari penelitian Angel Aprianto yang menggunakan *family communication patterns theory*, dan dari Dafi Alfauzia yang memanfaatkan teori komunikasi keluarga menurut Devito, serta dari Rijaalul Ikram yang lebih menekankan pendekatan religius dan normatif. Dengan menggunakan teori pertukaran sosial, penelitian ini mampu menganalisis dinamika komunikasi pasangan dari sudut pandang rasional dan strategis, yakni bagaimana pasangan mempertimbangkan untung dan rugi dalam setiap interaksi.

Selanjutnya, terdapat perbedaan dalam konteks wilayah dan latar sosial budaya. Penelitian ini dilakukan di Desa Baros, Kabupaten Serang, dengan fokus pada komunitas lokal yang memiliki karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi tertentu. Hal ini berbeda dari penelitian Dafi Alfauzia yang mengambil latar di kota Bandung, atau Rijaalul Ikram yang meneliti di beberapa gampong di Aceh, serta Nurul Hidayah yang melakukan studi di Kabupaten Jember. Perbedaan latar ini tentu mempengaruhi pola komunikasi yang muncul dalam kehidupan rumah tangga, sebab nilai-nilai budaya lokal turut membentuk dinamika hubungan pasangan.

Dari segi pendekatan terhadap konflik, penelitian ini membahas konflik dalam keluarga muda melalui empat domain komunikasi utama, yakni: komunikasi interpersonal, komunikasi dalam memberikan penghargaan, komunikasi dalam pengambilan keputusan, dan komunikasi dalam penyelesaian konflik. Hal ini berbeda dari penelitian

sebelumnya yang cenderung hanya membahas konflik secara umum, tanpa memetakan secara rinci ranah-ranah komunikasi yang terlibat. Penelitian ini juga menambahkan bahasan tentang hambatan dan tantangan komunikasi di era digital, seperti kelelahan kerja, ketergantungan pada media digital, dan tekanan eksternal, yang tidak banyak disentuh oleh penelitian terdahulu.

Dari sisi kelengkapan metodologis, skripsi ini juga menunjukkan keunggulan dalam menyusun desain studi kasus kualitatif yang fokus, dengan tiga pasangan muda sebagai informan utama. Meskipun pendekatan kualitatif juga digunakan dalam penelitian-penelitian terdahulu, skripsi ini memberikan analisis yang cukup rinci dan terstruktur terhadap masing-masing dimensi komunikasi yang diteliti.

Dengan demikian, meskipun skripsi ini memiliki titik temu dengan penelitian terdahulu dalam hal pendekatan kualitatif dan fokus pada komunikasi keluarga, namun ia menonjol dalam pemilihan teori, objek kajian yang lebih spesifik, konteks lokal yang kuat, serta fokus tematik yang lebih tajam dalam mengeksplorasi pola komunikasi efektif di kalangan keluarga muda. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami dinamika rumah tangga dari perspektif pertukaran sosial, yang belum banyak dikaji dalam studi-studi serupa sebelumnya.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut terkait pola komunikasi di dalam komunikasi keluarga muda yang berfokus kepada komunikasi interpersonal pasangan suami istri, sebagaimana usia pernikahan 0 sampai dengan 5 tahun rentan terjadinya konflik-konflik yang berujung kepada perceraian. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang fokus kepada anak sebagai objek penelitiannya, terlebih penelitian terdahulu meneliti keluarga yang

terbilang sudah lama terjalin atau usia pernikahan diatas 10 tahun. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi yang efektif yang bisa menjaga hubungan suami istri bisa berlangsung harmonis dan bisa mengatasi konflik-konflik di dalam rumah tangga di Desa Baros.

Keunggulan metode dalam penelitian ini, metode kualitatif memiliki beberapa keunggulan yang membuat metode ini sangat cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Salah satu keunggulan utamanya adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan kaya makna tentang fenomena yang diteliti. Dengan metode ini, peneliti dapat mengeksplorasi perspektif, nilai-nilai, dan pengalaman subjek penelitian secara lebih komprehensif. Selain itu, metode kualitatif sangat fleksibel dan responsif terhadap perkembangan data yang terkumpul, memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan arah penelitian sesuai kebutuhan. Hal ini sangat penting dalam penelitian yang melibatkan dinamika sosial dan perilaku manusia yang kompleks. Dengan demikian penelitian kualitatif tidak hanya memberikan gambaran yang lebih lengkap dan kontekstual, tetapi juga membuat penelitian ini mengungkap nuansa dan makna yang mungkin terlewatkan oleh pendekatan kuantitatif.

Memilih teori pertukaran sosial dalam penelitian ini, memiliki beberapa keunggulan yang signifikan. Teori ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis interaksi dalam keluarga muda berdasarkan prinsip timbal balik dan keuntungan yang diperoleh dari hubungan tersebut. Dengan menggunakan teori ini, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana anggota keluarga muda saling bertukar dukungan emosional, material, dan sosial, serta bagaimana keseimbangan antara pemberian

dan penerimaan mempengaruhi keharmonisan hubungan mereka. Selain itu, teori pertukaran sosial membantu dalam memahami motivasi di balik tindakan komunikasi dan keputusan yang diambil oleh anggota keluarga, memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika internal keluarga muda. Hal ini sangat relevan untuk mengembangkan strategi komunikasi yang efektif dan harmonis dalam konteks keluarga muda.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana komunikasi yang efektif dan positif dapat memperkuat hubungan antar anggota keluarga muda. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi strategi komunikasi yang mendukung keterbukaan, kepercayaan, dan saling pengertian, serta mengurangi potensi konflik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi keluarga muda dalam mengembangkan pola komunikasi yang konstruktif, yang pada akhirnya berkontribusi pada terciptanya lingkungan keluarga yang harmonis dan mendukung perkembangan emosional serta sosial setiap anggotanya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap faktor-faktor yang mendukung komunikasi efektif dalam keluarga muda, seperti keterampilan mendengarkan aktif, empati, dan kemampuan untuk menyelesaikan konflik secara konstruktif. Dengan memahami pola komunikasi yang berhasil, keluarga muda dapat lebih siap menghadapi tantangan sehari-hari dan membangun hubungan yang lebih kuat dan harmonis. Hasil penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai panduan bagi konselor keluarga dan profesional lainnya dalam membantu keluarga muda mengembangkan strategi komunikasi yang lebih baik.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini lebih terarah dan sistematis. Maka penyusun membagi pokok-pokok permasalahan ke dalam empat bab diantaranya sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN:** Pada bab ini membahas mengenai:

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menjelaskan mengapa peneliti mengambil judul penelitian tersebut, diantaranya, tingginya angka perceraian di Indoneisa dan permasalahan terkait banyaknya kalangan keluarga muda yang tidak harmonis dalam hubungan keluarganya, terdapat banyak sekali kekerasan di dalam rumah tangga, dan juga kesalahpahaman dalam komunikasi mereka.

### **B. Rumusan Masalah**

Menetapkan masalah yang paling penting dan menarik yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu bagaimana pola komunikasi yang efektif dalam menciptakan hubungan keluarga muda yang harmonis dan bagaimana hambatan beserta tantangan pola komunikasi yang diterapkan dalam keluarga muda.

### **C. Tujuan Penelitian**

Menjelaskan tentang sasaran yang ingin dicapai dengann dilaksanakannya penelitian tersebut, terhadap masalah yang telah dirumuskan oleh penulis sehingga tujuan penelitian sejalan dengan isi dari rumusan masalah tersebut.

### **D. Manfaat Penelitian**

Menjelaskan tentang manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

### **E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Kajian penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang pada penelitian ini mengambil dari skripsi dengan judul pola komunikasi dalam keluarga *broken home* oleh Angel Aprianto pada tahun 2022, prodi ilmu komunikasi, universitas sriwijaya. Skripsi kedua berjudul pola komunikasi keluarga pasangan nikah muda dalam resolusi konflik rumah tangga dan akademik oleh Dafi Alfauzia pada tahun 2022, prodi ilmu komunikasi, universitas computer Indonesia. Skripsi ketiga dengan judul membangun keluarga harmonis melalui komunikasi *qawlan layyinan* oleh Muhammad Rijaalul Ikram pada tahun 2023, prodi komunikasi dan penyiaran islam, uin ar-raniry banda aceh. Skripsi keempat dengan judul pola komunikasi keluarga nikah dini dalam mempertahankan rumah tangga di desa glagahwero kecamatan kalisat kabupaten jember oleh Nurul Hidayah pada tahun 2018, prodi komunikasi dan penyiaran islam, IAIN jember. Penelitian kelima peneliti mengambil jurnal internasional dengan judul *Communication Patterns and Marital Satisfaction in Newlyweds: A Meta-Analysis* oleh Markman, Stanley, dan Blumberg pada tahun 2021.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Yang berisi tentang sistematika penulisan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI:** dalam bab ini membahas mengenai:

#### **A. Kajian Pustaka**

Menjelaskan tentang kajian yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu tentang pengertian pola komunikasi keluarga muda, aspek-aspek keharmonisan keluarga, faktor-faktor keharmonisan keluarga, dan bentuk-bentuk keluarga.

## **B. Landasan Teori**

Menjelaskan tentang teori yang relevan dengan judul penelitian yang akan digunakan oleh penulis untuk meneliti, pada penelitian ini menggunakan teori pertukaran sosial, kemudian menyusunnya secara teratur dan rapi yang digunakan untuk merumuskan masalah pada penelitian kali ini.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN:** dalam bab ini membahas mengenai:

### **A. Metode Penelitian**

Ini akan menjelaskan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

### **B. Jenis Penelitian**

Suatu metode yang akan digunakan untuk menyelidiki suatu rumusan masalah yang akan diangkat. Sehingga, penulis pada penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

### **C. Informan**

Seseorang yang dimanfaatkan untuk memberikan suatu informasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan informan yang usia pernikahannya dibawah 5 tahun di Desa Baros.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif sehingga dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **E. Teknik Analisis Data**

Berlangsung dengan proses pengumpulan data yang melalui tahapan-tahapan seperti, pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **F. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Data yang digunakan oleh penulis untuk penelitian sehingga penulis menepatkan lokasi penelitian di Desa Baros, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

**BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN:** dalam bab ini membahas mengenai:

### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

Menjelaskan tentang objek penelitian yang meliputi lokasi penelitian, profil narasumber dengan jelas serta hal lain yang berhubungan dengan objek penelitian yang penulis akan teliti.

### **B. Hasil Penelitian**

Ini akan menjelaskan hasil penelitian yang telah diolah oleh penulis dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis kualitatif.

### **C. Pembahasan**

Menjelaskan tentang pembahasan lebih lanjut mengenai hasil analisis data dan wawancara narasumber.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN:** dalam bab ini membahas mengenai:

### **A. Hasil Penelitian**

Menyimpulkan hasil penelitian yang dipaparkan secara singkat, jelas dan sesuai dengan hasil penelitian terhadap penelitian.

### **B. Saran**

Berisi tentang rekomendasi dari peneliti terhadap tindak lanjut penelitian terhadap bidang yang diteliti baik secara teoritis maupun praktis.